

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kirk dan Miller, pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan ciri tertentu yang didasarkan pada perhitungan presentase, rata-rata, chi kuadrat, korelasi, dan perhitungan statistik lainnya.¹

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah :

¹Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 6

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 1999, hlm. 72

³*Ibid*, hlm. 73

⁴*Ibid*, hlm. 78

1. Terdaftar di perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* untuk periode 31 Desember 2011-2014 secara berturut turut.
3. Telah membentuk komite audit, dan komisaris independen sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Nama kantor akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Komisaris Independen (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3), Komite Audit (X_4), Audit Tenure (X_5), Spesifikasi kantortan Audit (X_6).
2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵ Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan (Y).

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 115

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi praktis operasional tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dipandang penting. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Komisaris Independen	Nilai 1 Jika perusahaan memiliki komisaris independen, dan 0 jika tidak mempunyai komisaris independen.	Dummy
2	Kepemilikan Manajerial	Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer (komisaris dan direksi).	Ratio
3	Kepemilikan Institusional	Persentase saham yang dimiliki oleh instansi.	Ratio
4	Komite Audit	Diukur dengan efektifitas kehadiran rapat.	Ratio
5	Audit Tenure	Menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah.	Dummy
6	Spesifikasi kantortan audit	Jika perusahaan di audit oleh firma profesional yang sesuai dengan bidangnya maka diberikan nilai 1 sedangkan tidak sesuai dengan bidangnya diberi nilai 0.	Dummy

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengakses situs resmi *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu www.idx.co.id dan saham.ok dengan mencari jumlah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dan mencari laporan keuangan dari masing-masing perusahaan selama periode 2011-2014.

Struktur *Corporate Governance* yang terdiri dari Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Tenure serta Spesifikasi kantortan audit dapat diukur dengan:

1. Komisaris Independen : Diukur dengan menggunakan variabel dummy dan diberi nilai 1 jika perusahaan mempunyai komisaris independen dan nilai 0 jika perusahaan tidak memiliki komisaris independen.
2. Kepemilikan Manajerial : Diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, komisaris, ataupun pihak-pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (komisaris dan direksi)
3. Kepemilikan Institusional : Diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi.
4. Komite Audit : Diukur dengan menggunakan efektifitas kehadiran rapat komite audit.
5. Audit Tenure : Diukur dengan variabel dummy yang dinyatakan dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah.
6. Spesifikasi kantortan audit : Diukur dengan variabel dummy yang dinyatakan dengan nilai 1 apabila auditor yang mengaudit suatu perusahaan adalah auditor yang sesuai dengan bidangnya, dan nilai 0 untuk yang tidak sesuai dengan bidangnya.

F. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil regresi linier berganda yang baik maka terlebih dahulu digunakan uji asumsi klasik, untuk menguji variabel struktur *corporate governance* yaitu Komisaris Independen (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3), Komite Audit (X_4), Audit Tenure (X_5), Spesifikasi Kantortan Audit (X_6) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data

dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau kekanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara, yaitu :

- a. Tes statistic berdasarkan kurtosis dan skewness
- b. Tes statistic berdasarkan tes of normality (*shapiro-wilk* dan *kolmogorov smirnov test*).⁶

2. Uji Homoskedastisitas

Pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis jika peneliti akan menggeneralisasi hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel ini antar lain dibuktikan dengan adanya kesamaan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak terdapat perbedaan variansi diantara kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama.

Untuk homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai variansi yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika variansi sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada *Homoskedastisitas*. Sedangkan jika variansi tidak sama, maka dikatakan terjadi *Heteroskedastisitas*.⁷

Pengujian terhadap penyebaran nilai yang dianalisis jika peneliti akan menggeneralisasi hasil penelitian harus terlebih dahulu yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sample berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sample ini antara lain dibuktikan

⁶Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif Dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 125-126

⁷*Ibid*, hlm. 138

dengan adanya kesamaan variasi kelompok-kelompok yang membentuk sample tersebut.

Jika ternyata tidak ada perbedaan variansi diantara kelompok-kelompok tersebut homogin, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sample tersebut berasal dari populasi yang sama.

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heterokedastisitas. Adapun proses pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis :

H_0 : kedua variasi populasi adalah identtik.

H_1 : kedua variansi populasi adalah tidak identtik

b. Kriteria pengujian :

Jika probabilitas (Sig) > 0,05, maka H_0 diterima

Jika probabilitas (Sig) < 0,05, maka H_0 ditolak.⁸

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.⁹ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai

⁸ *Ibid*, hlm., 138-140

⁹ Masrukin, *Op.Cit*, hlm. 123

VIF tinggi. Nilai yang umum dipakai nilai Tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁰

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.¹¹

G. Analisis Data

1. Uji Statistik

a. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel satu maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tergantung semakin besar, hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerapkan variasi variabel tergantung.¹²

b. Hasil Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan atau yang biasa disebut juga dengan uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan cara untuk melihat F tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau degree of freedom (df) atau dikenal dengan df_2 dan juga dalam F tabel disimbolkan dengan N_2 . Hal ini ditentukan dengan :

¹⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm. 92

¹¹Marukin, *Op.Cit*, hlm. 125

¹²Imam Ghozali, *Op.Cit*, hlm. 44.

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

1) Dimana n = banyaknya observasi dalam kurun waktu data.

2) Dimana k = banyaknya variabel bebas dan terikat.

Dalam pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Dan dalam penelitian ini diketahui bahwasanya $n = 30$ dan $k = 7$. Jadi, jumlah dari $Df = n - k$ adalah $30 - 7 = 23$ sehingga F tabelnya sebesar 4,279

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F atau simultan dalam analisis regresi maka nilai F hitung dan F tabelnya adalah :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPP adalah :

- 1) Jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).¹³ Dan untuk melihat uji F atau uji simultan pada penelitian ini dapat dilihat tabel dibawah ini :

Kesimpulan diambil dengan melihat Fhitung dan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Fhitung $>$ Ftabel = H_0 ditolak (ada pengaruh)

Fhitung $<$ Ftabel = H_0 diterima (tidak ada pengaruh)

c. Uji-t (Signifikasi Parameter Parsial)

Uji parsial atau uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial atau sendiri-sendiri atau masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Namun, jika yang ingin diketahui adalah pengaruh bebas (X) secara bersama-

¹³<http://uji-hipotesis-uji-simultan-atau-uji-f.html?&=1>, diakses pada tanggal 26 Juli 2016, Pada jam 14:05 WIB

sama atau simultan terhadap variabel terikat (Y) maka hal ini disebut dengan uji F. Untuk melihat t tabel dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau degree of freedom dan hal ini ditentukan dengan rumus :

$$Df = n - k$$

- 1) Dimana n = banyaknya observasi dalam kurun waktu data.
- 2) Dimana k = banyaknya variabel bebas dan terikat.

Dan dalam penelitian ini diketahui bahwasanya n = 30 dan k = 7. Jadi, jumlah dari Df = n – k adalah 30 – 7 = 23 sehingga t tabelnya sebesar 1,713. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji t dalam analisis regresi adalah :

- 1) Jika nilai t hitung > t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dan berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPP adalah :

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).¹⁴

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T_{hitung} > T_{tabel} &= H_0 \text{ ditolak (ada pengaruh)} \\ T_{hitung} < T_{tabel} &= H_0 \text{ diterima (tidak ada pengaruh)}^{15} \end{aligned}$$

¹⁴<http://uji-parsial-atau-uji-t.html?m=1>, diakses pada tanggal 30 Juli 2016, pada jam 16:28 WIB

¹⁵*Ibid*, hlm.45.